

BATIK SEKAR PUTRI
Batik Apik ti Cimahi

BATIK SEKAR PUTRI

Batik Apik ti Cimahi

Lois Denissa



IP.012.02.2023

Batik Sekar Putri ‘Batik Apik ti Cimahi’

Lois Denissa

Pertama kali diterbitkan pada Februari 2023

Oleh **Ideas Publishing**

Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie No. 110

Kota Gorontalo

Surel: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota IKAPI No. 001/GORONTALO/14

Tersedia di www.ideaspublishing.co.id

ISBN: 978-623-234-286-6

Penyunting : Ariesa Pandanwangi

Penata Letak : Chairunnisa Gandura

Desainer Sampul : Hebron Priringgus

Dilarang mengutip, memperbanyak, atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik dan mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, maupun dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

Daftar Isi

Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Kata Pengantar	xi
Prakata	xiii
Pendahuluan	xv
Bab 1 Batik dan Batik Cimahi.....	1
A. Sejarah Kota Batik di Nusantara.....	1
B. Batik Tulis dan Batik Cap.....	2
1. Batik Tulis	3
2. Batik Cap.....	9
C. Proses Kreasi Ragam Bentuk Batik Cimahi, Penamaan Batik Cimahi, dan Makna Filosofi Batik Cimahi	11
1. Proses Kreasi Ragam Bentuk Batik Cimahi	11
2. Penamaan Batik Cimahi.....	13
3. Makna Filosofi Batik Cimahi	14
D. Identitas Budaya yang Dibangun melalui Batik Cimahi.....	16
E. Desain Batik dari Cimahi	18
1. Desain Batik Sekar Putri.....	18
2. Desain Batik Sekar Arum.....	19
Bab 2 Penelitian tentang Batik Cimahi	23
A. Penelitian pada Hanny Hafiar.....	24
B. Penelitian Febby Permatasari Kusumah.....	24
C. Penelitian Robbi Kurniadi	25
D. Penelitian Diva Rohisa dan Warli Heryana.....	26
Bab 3 Kota Cimahi Menjadi Kota Batik	27
A. Asal Mula Batik dari Cimahi.....	27
B. Lima Ciri Khas Batik Cimahi	28
Bab 4 Batik Sekar Putri dari Cimahi.....	31
A. Sejarah Batik Sekar Putri.....	31
B. Ragam Hias Batik Sekar Putri.....	32

C. Batik Sekar Putri Mengikuti Lima Ragam Hias Pakem Batik	36
Bab 5 Ibu Rienny, Perajin Batik dari Cimahi	39
A. Ibu Rienny dan Batik dari Cimahi	39
B. Gerai Batik Bu Rienny.....	40
C. Batik Tulis Karya Bu Rienny.....	41
Bab 6 Pemetaan Batik Sekar Putri	
Berdasarkan Hasil Penelitian.....	45
A. Batik Cap Sekar Putri	46
B. Batik Tulis Sekar Putri.....	67
Glosarium	85
Daftar Pustaka	89
Daftar Situs	90
Indeks	91
Ucapan Terima Kasih	93
Pelaku Perbukuan	95

Daftar Tabel

Tabel	Keterangan	Hlm.
6.1	Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri mengacu Pakem Bambu <i>Ciarwitali</i>	46
6.2	Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri mengacu Pakem <i>Rereng Kujang</i>	50
6.3	Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri mengacu Pakem <i>Sampeu Cireundeu</i>	55
6.4	Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri mengacu Pakem <i>Pusdik Militer</i>	59
6.5	Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri mengacu Pakem <i>Curug Cimahi</i>	60
6.6	Ragam Hias Pengembangan Hasil Eksplorasi Batik Cap Sekar Putri	61
6.7	Ragam Hias Pengembangan Hasil Eksplorasi Batik Tulis Sekar Putri	68

Daftar Gambar

Gambar	Keterangan	Hlm.
1.1	Proses <i>Nglowong</i>	4
1.2	Proses <i>Nembok</i>	5
1.3	Proses <i>Nyolet</i>	6
1.4	Proses Pewarnaan <i>Airbrush</i>	7
1.5	Proses Pewarnaan Batik Usap	8
1.6	Proses Batik Cap	10
1.7	Ragam Hias Sekar Kujang Mekar	15
1.8	Galeri Batik Sekar Putri	16
1.9	Eksplorasi Ide Ragam Hias	20
6.1	HAKI Batik Sekar Jagad Cimahi	78
6.2	HAKI Batik Sekar Wulan Sapotong Cimahi	79
6.3	HAKI Batik Sekar Polka Liris Cimahi	80
6.4	HAKI Batik Sekar Kai Baros Cimahi	81
6.5	HAKI Batik Sekar Daun Sampeu Galing Cimahi	82

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr.wb

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah atas segala rahmat yang telah tercurah pada kita semua, sehingga hasil akhir penelitian dapat terwujud pada “Buku Monograf Batik Sekar Putri” hasil karya Ibu Ir. Lois Denissa, Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha.

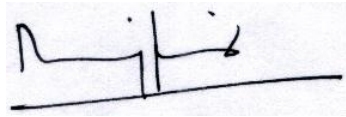
Mengungkap sedikit sejarah Batik Sekar Putri yang telah berkarya, jatuh bangun hingga 10 tahun lebih hingga saat ini, Alhamdulillah seluruh karya kami masih diminati oleh masyarakat luas. Situasi pandemik tahun 2020-2022 terakhir telah berdampak sangat besar terhadap kinerja kami, baik sebagai usaha individu maupun sebagai warga masyarakat Cimahi yang punya mobilitas tinggi, tetapi harus menerima kondisi keterpurukan yang berarti.

Buku Monograf Batik Sekar Putri ini adalah satu di antara bentuk apresiasi dan motivasi bagi kami dan saya pribadi untuk melanjutkan usaha, mengembangkan karya-karya yang lebih baik dengan harapan bisa diterima masyarakat Kota Cimahi khususnya, Jawa Barat maupun Nasional bahkan mancanegara.

Rasa terima kasih yang tak terhingga saya haturkan kepada Ibu Lois Denissa yang telah berupaya membangun kembali motivasi dalam mendorong usaha pengembangan karya kami.

Bandung, 28 Januari 2023

Salam,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rienny', written over a horizontal line.

Rienny Yuniarti

Prakata

Buku Batik Sekar Putri 'Batik Apik ti Cimahi' memaparkan batik berkualitas yang di eksplorasi pengrajin sesuai pakem yang ditetapkan oleh pemerintah, guna mengangkat identitas kota Cimahi. Tujuan penulisan buku ini memberi wawasan dan dorongan terutama kaum muda bahwa identitas kota batik dapat dikonstruksi dari rasa seni dan kecintaan seorang pengrajin tanpa berangkat dari tradisi sejarah turun temurun pada umumnya. Batik Sekar Putri lahir tahun 2009 namun demikian telah menghasilkan puluhan HAKI, berbagai pameran dalam hingga ke luar negeri, sentra-sentra batik serta menjadi kebanggaan dan busana wajib siswa serta pegawai negeri kota Cimahi. Pemaparan diawali dengan keinginan pemerintah Cimahi mencari pakem khas daerah Cimahi, memvalidasi pakem yang sudah melewati penjurian, menetapkan pakem sebagai rujukan pengrajin untuk mengeksplorasi ragam hiasnya.

Pemerintah terlibat banyak dalam perkembangan batik terutama dalam penyediaan sentra batik, pendanaan dan perijinan saat mengikuti berbagai promosi. Buku ini memiliki keunikan dalam memaparkan sejarah berdirinya kota Cimahi sebagai kota batik yang dikonstruksi dengan sinerginitas antara pemerintah, satu di antara pengrajin sekaligus desainer batik dan masyarakat sekitar sebagai penyandang. Ragam hias yang dihasilkan sangatlah menarik dan mumpuni tidak cukup mengikuti pakem yang ditetapkan dalam bentuk batik cap namun juga mengeksplorasi ragam hias, komposisi dan warna lebih lanjut ke dalam batik tulis yang apik dan bermakna. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Kristen Maranatha yang telah mendukung,

memfasilitasi dan mendanai penerbitan buku ini hingga terlaksana baik.

Terima kasih yang mendalam kepada Ibu Rienny Y. Soebana sebagai pengrajin dan desainer batik Cimahi yang telah memberi kesempatan sehingga semangat dan karyanya diteliti dan diabadikan dalam bentuk buku monograf. Segala saran dan kritik yang membangun sangat dihargai untuk menyempurnakan tulisan ini sehingga memberi banyak manfaat bagi semua pihak.

Bandung, Februari 2023

Lois Denissa

Pendahuluan

Buku Batik Sekar Putri “Batik Apik ti Cimahi” memaparkan tentang niatan pemerintah Kota Cimahi yang ingin mengangkat identitas Kota Cimahi bersinergi dengan pengrajin batik Ibu Rienny Y. Soebana. Pemerintah Kota Cimahi mendorong Ibu Rienny sekaligus juga sebagai pengusaha UMKM, yang akan mewujudkan identitas Kota Cimahi sebagai kota batik. Kota batik yang bukan berangkat dari kearifan yang turun temurun layaknya batik keraton tapi berangkat dari pencarian identitas dengan menggali ciri khas indikasi geografis daerah melalui perlombaan.

Hasil lomba dinilai oleh para pakar budaya, sosial, akademi dan sesepuh masyarakat kemudian disahkan pemerintah sebagai pakem Kota Cimahi. Ada lima pakem masyarakat Kota Cimahi yang ditetapkan yaitu *bambu ciawitali, rereng kujang, sampeu cireunde, pusdik militer dan curug cimahi*. Kelima pakem ini ditetapkan untuk dipromosikan melalui ragam hias batik. Batik akan dikenakan sebagai busana, akan menyebar seiring pemakainya bepergian dan bekerja. Batik yang memuat pakem Cimahi ini akan menjadi media promosi identitas Cimahi yang dikonstruksi oleh pemerintah daerah bersinergis dengan pengrajin batik setempat.

Batik Sekar Putri sejak 2009 telah berkiprah secara konsisten dalam menghasilkan karya batik sesuai pakem melalui batik cap yang lebih terjangkau masyarakat. Namun, juga mengembangkan lebih lanjut pada ragam lain sesuai ide kreativitasnya yang mumpuni dalam batik tulis tanpa meninggalkan pakem. Karya batik Sekar Putri tidak hanya dikenal secara nasional tapi juga telah dipamerkan dalam peragaan

dan pemasaran internasional. Berbagai penghargaan dan hak cipta telah banyak diraih, cita-citanya bukan hanya sekedar menghasilkan karya batik namun juga menjadikan galeri batiknya sebagai edukreasi & wisata batik bagi anak bangsa.

Bab 1

Batik dan Batik Cimahi



A. Sejarah Kota Batik di Nusantara

Bermula dari para putri keraton yang membatik untuk memenuhi kebutuhan busana abdi. Busana ini dibuat dengan tujuan agar terdapat perbedaan antara busana bangsawan dan rakyat pada umumnya.

Para putri keraton membuat motif yang dirancang khusus sesuai inspirasi yang banyak diperoleh dari alam raya, perenungan pribadi dipadukan dengan eksplorasi motif dan makna tertentu yang disiratkan dalam bentuk. Lokalitas alam sekitar dan kedalaman filosofi hidup yang diperoleh dari perenungan yang mendalam saat bersemedi, memaknai nilai-nilai hidup telah melahirkan bentuk ragam hias yang unik dan kaya akan pesan, tatanan dan tuntunan bagi pemakainya.

Berbagai motif diciptakan para putri keraton secara khusus untuk memberi makna tertentu dalam tiap goresan ragam yang sarat dengan doa, harapan, wejangan mulia bagi siapa pun nanti yang mengenakan batik ragam tersebut. Ragam hias batik

ini terutama dikenakan saat dilaksanakan upacara adat. Namun, ada juga ragam hias yang ditujukan untuk kelestarian hidup keseharian, sebagai surat, doa dan harapan yang dilantunkan perancang dan pengrajin yang sepakat merealisasi ragam hias bagi pemakainya. Pengertian akan makna ragam hias pada batik keraton ini menyebar di kalangan masyarakat bertahun-tahun lamanya, mengendap di hati untuk dicintai masyarakat nusantara hingga sekarang.

Ragam hias batik menjadi sebuah doa yang terlukis dalam lembaran kain yang kemudian menjadi busana yang dikenakan, dilihat dan dibaca masyarakat luas kemana pun penyandanginya bepergian. Seperti layaknya sebuah surat yang bukan ditulis namun dilukis dan dicantingkan pada busana tubuh yang terus disebarkan ke manapun tubuh melangkah. Itulah batik, bukan sekedar kain pembungkus tubuh tapi juga sebuah surat bergambar yang sarat doa dan nilai-nilai filosofis desainer bagi semua masyarakat pengguna batik.

B. Batik Tulis dan Batik Cap

Berlandas pada pengertian etimologis batik memiliki pengertian sebagai karya seni kolektif yang melibatkan banyak tangan terampil untuk mewujudkannya, menggunakan teknik rintang celup dengan media lilin panas pada material kain. (Kudiya, 2019: 2). Bilamana ditemukan ragam hias

menyerupai batik namun prosesnya tidak menggunakan teknik rintang media lilin panas maka karya seni ini tidak dapat disebut batik tapi sebagai tiruan batik. Ada dua teknik memberi rintang pada batik yaitu secara manual dengan cara melukis ragam hias pada kain, menyimpannya dengan lilin panas agar menjadi perintang saat dicelupkan dalam larutan warna menggunakan canting, disebut sebagai batik tulis.

Batik cap adalah membatik dengan menggunakan peralatan cap berbahan tembaga agar dapat menahan panas, dengan demikian menjaga lilin tetap dalam kondisi cair saat proses pemindahan dan menempel dengan baik. Tembaga ini telah dibentuk mengikuti desain ragam hias yang dikehendaki pengrajin batik atau desainer sebelumnya. Teknik batik cap menggantikan lukis manual dan rintang teknik canting di atas kain namun membutuhkan garis desain dan teknik pemindahan yang cermat agar ragam hias saling menyambung di atas kain. Pengerjaan batik cap dinilai lebih ekonomis karena proses pengerjaan perintang lilin yang lebih ringkas sehingga menghemat waktu dan tenaga.

1. Batik Tulis

Proses membatik dengan teknik tulis diawali dengan tahapan melukis/*nyungging* ragam hias di atas kain menggunakan pensil, bisa juga dari sketsa ragam yang sudah disiapkan di atas kertas

roti kemudian dipindahkan ke atas kain. Proses *nglowong* adalah menimpa garis ragam hias dengan lilin panas memakai alat canting, dilanjutkan dengan proses *ngiseni/isen-isen* yaitu memberi isi pada bidang kosong dengan berbagai bentuk ragam hias sebagai perintang warna.



Gambar 1.1 Proses *Nglowong*

(Sumber: <http://widyabatikclass.com/wp-content/uploads/2017/09/canting-600x294.jpg>, diunduh 18-1-2023, pukul 21.00 WIB)

Proses *nembok* yaitu menutup bidang dengan lilin panas bagian yang tidak dikehendaki terkena warna saat dilakukan pencelupan/*nyelop*.



Gambar 1.2 Proses *Nembok*

(Sumber: <https://www.iwarebatik.org/wp-content/uploads/2020/05/Nembok.pn>. diunduh 17-1-2023, pukul 08.00 WIB)

Proses *melorod* yaitu menghilangkan perintang lilin dengan menggunakan air panas, pada tahap ini ragam hias batik telah terlihat jelas dengan warna yang dikehendaki. Pengeringan dilakukan dengan membentangkan kain secara alami ditempat yang teduh agar kecerahan warna tetap terjaga. Beberapa warna tertentu seperti larutan indigosol yaitu pewarna sintetis bernuansa pastel memerlukan sinar matahari untuk mendapatkan intensitas warna hasil yang sesuai. Setelah kain kering proses membatik dapat dilanjutkan dengan perintangkan kembali menggunakan lilin panas untuk proses pencelupan warna lain yang berbeda.

Proses penambahan *isen-isen* dan *nembok* bisa dilakukan kembali untuk mempertahankan warna pencelupan pertama. Pewarnaan pertama pada

umumnya dilakukan dari warna yang lebih muda kemudian warna yang lebih tua untuk proses berikutnya agar mendapatkan warna kontras yang baik. Demikian selanjutnya, proses *ngiseni* dan nembok dilakukan bila diperlukan berbagai variasi warna lain dan warna dasar yang makin gelap. Selain itu, ada proses *nyolet* yaitu memberi warna ragam setempat dengan cara di lukis menggunakan kuas. Proses ini memberi keleluasaan dalam memilih ragam yang akan diberi warna, pemilihan warna yang lebih bervariasi seperti seperti teknik melukis. Kekurangannya dibutuhkan sarana yang luas untuk membentangkan dan mengikat sisi-sisi kain, memerlukan waktu pengerjaan yang lama bila jumlah ragam yang akan dicolet banyak.



Gambar 1.3 Proses *Nyolet*

(Sumber: [https://cdn.shopify.com/s/files/1/1090/9158/files/batik-coletan-beritadaerah_lar ge.jpg?16931649338484455143](https://cdn.shopify.com/s/files/1/1090/9158/files/batik-coletan-beritadaerah_lar%20ge.jpg?16931649338484455143),
diunduh 20-1-2023 pukul 20.00 WIB)

Beberapa daerah memiliki proses pewarnaan batik yang lain seperti proses pewarnaan *airbrush* ke atas kain yang sudah melewati proses *nyungging/mola*, *nglowong*, *ngiseni*, *nembok* dengan menggunakan alat semprotan dan *compressor*. Zat warna yang digunakan pada umumnya pewarna sintetis indigosol, naphthol, rapid dan remasol. Kelebihan proses *airbrush* relatif lebih cepat, warna dapat saling tumpang tindih secara gradatif, namun kekurangannya hasil warna berkesan pudar berbeda dengan warna batik pada umumnya yang memiliki batas-batas garis yang tegas dan warna yang kuat.



Gambar 1.4 Proses Pewarnaan *Airbrush*

(Sumber: https://cdn.shopify.com/s/files/1/1090/9158/files/batik-airbrush-antarajateng_large.jpg?13232242417653370715, diunduh 20-1-2023 pukul 21.00 WIB)

Batik kirani memiliki proses pewarnaan yang berbeda lagi yaitu menggunakan alat spons sehingga dikenal dengan proses pewarnaan usap. Proses ini dilakukan secara manual dengan menggunakan spons yang sudah dicelupkan ke dalam larutan zat warna sintetis seperti indigosol dan naphthol, kemudian diusapkan dan ditepuk-tepuk ke kain yang dibentangkan. Proses usap dapat juga menghasilkan warna yang bergradasi menarik namun dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk memadukan pilihan warna, penempatan dan komposisinya di atas kain. Kelemahan proses dengan cara spon ini warna kurang dapat menyerap dan melekat dengan baik, walau dilakukan secara bertahap. Pewarnaan dengan proses usap pada kain batik membutuhkan kesabaran pengerjaan karena waktu penyelesaian yang lama.



Gambar 1.5 Proses Pewarnaan Batik Usap

(Sumber: https://cdn.shopify.com/s/files/1/1090/9158/files/batik-usap-batikkirani_large.jpg?5258753400460403668, diunduh 21-1-2023 pukul 08.00 WIB)

2. Batik Cap

Proses membatik dengan teknik cap adalah penerapan proses membatik yang lebih singkat yaitu menggantikan proses *nyungging*, *nglowong*, *ngiseni* dan *nembok* dengan menggunakan cap. Ragam hias telah dirancang sebelumnya dalam bentuk cap berbahan ukiran pita tembaga yang dibentuk menjadi ragam hias. Diberi gagang sebagai alat pegang. Cap ini dicelupkan dalam lilin panas kemudian dipindahkan ke atas kain yang sudah diberi berbagai lapisan alas seperti lembaran plastik mika, kardus, kain goni, dan kain mori/katun putih agar proses pemindahan perintang lilin cap ke atas kain berjalan secara rata, rapi dan sempurna. Ragam hias pada cap sudah didesain sedemikian rupa sehingga tiap pengulangan cap, garis-garis ragam hias terpadu dengan baik, terlihat saling menyambung satu dengan yang lain.

Garis ragam yang terlihat pada batik cap nampak lebih rapi dengan besaran garis yang seragam sesuai ketebalan lembaran tembaga yang digunakan. Garis ragam hias ini tidak mungkin diulang layaknya batik tulis yang bisa dicanting kembali bagian belakangnya secara manual. Hal ini menjadi kelebihan batik tulis, tampilan warna pada batik tulis hampir tidak bisa dibedakan antara sisi atas dan sisi bawah kain. Berbeda dengan batik cap warna batik tajam di bagian sisi

atas kain namun kurang jelas pada bagian sisi bawahnya. Waktu proses pengecapan jauh lebih cepat dalam hitungan satu hingga dua hari sementara batik tulis sampai lebih dari tiga minggu untuk menyelesaikan proses mencanting satu lembar kain panjang.



Gambar 1.6 Proses Batik Cap

(Sumber: <https://i.ytimg.com/vi/AoZ9LuTYk44/hqdefault.jpg>, diunduh 21-1-2023 pukul 09.30 WIB)

Seluruh proses *nglowong*, *ngiseni*, *nembok* bisa dilakukan melalui proses *cap* sekaligus, namun masih membutuhkan cara gabungan dalam proses pewarnaan, khususnya untuk ragam batik yang menggunakan banyak warna. Setelah proses pengecapan selesai, batik *cap* akan melanjutkan tahap yang sama seperti halnya pada batik tulis yaitu proses pencelupan warna, proses *pelorodan* dan pengeringan secara berulang sebanyak warna yang diperlukan oleh desainer. Jadi, dalam hal ini setelah proses

pengecapan dan pewarnaan, untuk melindungi warna motif sebelumnya maka proses nembok dilakukan secara manual.

C. Proses Kreasi Ragam Bentuk Batik Cimahi, Penamaan Batik Cimahi, dan Makna Filosofi Batik Cimahi

1. Proses Kreasi Ragam Bentuk Batik Cimahi

Proses kreasi yang dilakukan oleh Ibu Rienny sebagai desainer batik Sekar Putri selalu merujuk pada referensi asli dibantu dengan teknik fotografi, kemudian dilakukan stilasi atau penyederhaan dalam bentuk dua dimensi. Bentuk stilasi kemudian dituangkan dalam bentuk sketsa menjadi ragam hias yang difungsikan untuk batik.

Proses sketsa yang dilakukan sangat mempertimbangkan kaidah kesatuan komposisi seperti keseimbangan/*balance*, keselarasan/*harmony* dan irama/*rhythm*. Keseimbangan dikembangkan melalui simetri walau pada keseimbangan yang lain dieksplorasi melalui asimetri untuk menambahkan variasi. Keseimbangan simetri membawa rasa ketenangan dan aman karena mampu memperkuat keutuhan karya batik.

Keselarasan menyatukan komponen-komponen bentuk secara keseluruhan menjadi cocok, terpadu tidak ada yang saling berlawanan. Desain batik yang selaras tidak ada

pertentangan dalam segi bentuk, dimensi, perbandingan/proporsi, pengaturan jarak antar ragam hias dan antar warna satu dengan yang lainnya. Keselarasan menjamin visualisasi tampilan ragam hias batik enak dipandang, memberi perasaan nyaman, tenang, lengkap, rapi dan rasa puas. Kaidah irama banyak diterapkan dalam desain batik dengan melakukan pengulangan bentuk ragam hias, pergeseran jarak, perputaran posisi atau arah, pemilihan isen-isen yang *repetitive* dan penataan. Pola alur diatur berurutan sesuai komposisi horizontal, vertikal, diagonal, maupun random untuk menguatkan susunan ragam hias sesuai konsep desainer.

Pola ragam hias yang memenuhi bidang kain menjadi ciri khas tampilan visual batik, sesuai dengan pengertian kata batik yang berasal dari kata *amba* dan *tik*, yang berarti luas dan titik. Kumpulan dari titik akan membentuk garis, perpaduan berbagai garis dan titik dirancang oleh pengrajin batik awal mula agar memenuhi keseluruhan bidang. Oleh karena itu, tampilan batik selalu penuh, padat dengan ragam hias, tidak ada bagian dari batik yang dibiarkan kosong. Bagai lembaran surat/*serat* berbentuk gambar, padat akan isi, tiap kombinasi garis dan titik kemudian ditambahkan makna yang merupakan wejangan, doa dan harapan pembuatnya. Perancang ragam hias pada

awalnya juga sang pengrajin kadang kala harus melewati proses bersemedi dan bertirakad dahulu sebelum menciptakan desain ragamnya.

Ragam hias ditulis tidak di atas lontar atau kulit binatang atau kertas dipilih di atas kain agar bisa dikenakan bagi penerima pesan, doa itu melekat dekat dengan tubuh agar menjadi kenyataan. Dibuat pengrajin untuk ditujukan bagi penyandang namun juga bagi pemandang, agar tertarik pada batik dan ikut mengenakannya. Begitu dalam makna yang tersimpan dalam batik, begitu luhur niat awal perancang dan pengrajin batik. Oleh karena itu, masyarakat muda sebagai insan penerus wajib memahami makna ragam batik yang dikenakan, agar makna pesan, doa dan harapan desainer, pengrajin yang menjadikan ragam itu tersampaikan sesuai tujuan.

2. Penamaan Batik Cimahi

Pemberian nama ragam hias batik pada umumnya berkaitan dengan nama referensi objek yang dirujuk desainer. Apakah itu nama kembang (melati, kusuma ati), daun/tanaman (awi, sampeu, hanjuang), batang pohon (kai baros), hewan (kupu- kupu, dadali), senjata tradisional (kujang), peralatan militer (granat). Nama ragam hias dapat pula menjelaskan sifat karakter objek seperti sekar arum untuk menjelaskan sifat keharuman dari kembang

cempaka putih, sekar kupu-kupu *ngibing* menjelaskan keriaan sepasang kupu-kupu yang terbang beriringan. Penjelasan kegunaan objek bagi kehidupan seperti sekar lalapan, penjelasan kekayaan sosial lingkungan sekitar seperti sekar pusdik, sekar granat, sekar jagat, penjelasan masyarakat seperti sekar kujang mekar, sekar kawung kujang.

3. Makna Filosofi Batik Cimahi

Makna filosofi yang diungkapkan desainer batik Cimahi sangat terkait erat dengan visual maupun karakter objek yang dirujuk. Ungkapan makna dibalik bentuk, dibalik konfigurasi susunan komponen ragam dan isen-isen menguatkan nilai-nilai yang ditekankan oleh desainer, sebagai sebuah pesan dan harapan bagi penyandanganya. Sebagai contoh, ragam hias sekar kujang mekar. Ragam hias memaknakan beragam kekuasaan dan kekuatan yang terjadi di masyarakat. Tetapi hanya kekuasaan dan kekuatan yang diikuti oleh kebijaksanaan, kearifan yang dapat dilakukan oleh masyarakat.



Gambar 1.7 Ragam Hias Sekar Kujang Mekar
(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)

Kujang sebagai senjata jaman dahulu digunakan masyarakat tradisi sebagai kekuatan mengalahkan bentuk kezaliman, menegakkan keadilan dan kebenaran. Garis-garis batas berwarna putih menjelaskan kekuatan para pemimpin yang sungguh berhati bersih dan berpadanan dengan garis kewibawaannyalah yang akan berlaku dan dihormati masyarakat luas. Makna di atas diutarakan desainer, telah menggabungkan antara bentuk visual, kreativitas dalam merangkai komposisi baru serta pemaknaan yang diharapkan menjadi pesan bagi penyandanginya.



Gambar 1.8 Galeri Batik Sekar Putri
(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)

D. Identitas Budaya yang Dibangun melalui Batik Cimahi

Kevin Lynch menyatakan identitas sebagai *image* seseorang yang menuntut pengenalan suatu objek, yang di dalamnya harus tersirat perbedaan satu objek dengan objek lainnya sehingga identitas objek tersebut mudah dikenali (Lynch, 1984: 131). Identitas dalam hal ini identitas kota dapat berwujud fisik atau nonfisik, yang dapat ditangkap seorang pengamat dan dikenali. Identitas fisik seperti benda-benda, bangunan, tata letak, lingkungan sementara identitas nonfisik seperti aktivitas sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Informasi yang ditangkap kemudian digunakan pengamat untuk mengenali identitas kawasan tertentu dengan cara memberi

makna dan perasaan khas yang berbeda dibandingkan dengan lingkungan lain. Perasaan menangkap identitas yang sifatnya subjektif ini dapat muncul dengan sendirinya dan dapat dibangun diciptakan melalui informasi tambahan guna melengkapi ciri khas identitas objek tersebut.

Identitas tidak selamanya berawal dari latar belakang sejarah yang dimiliki dan menuntut keberlangsungannya hingga sekarang. Sekali pun identitas jenis ini tidak dipungkiri kuat dan melekat dalam diri pengamat. Identitas bukan sesuatu yang statis, identitas dapat berubah karena perkembangan dalam berbagai hal. Sebagai contoh, pembangunan baru yang sifatnya luas dan monumental dapat mengubah identitas lama dan mampu menciptakan fakta baru, *tetenger* baru sehingga membangun citra yang baru pula. Sebagai contoh, pada penelitian ini pemerintah Cimahi berupaya mengakomodasi pembentukan identitas bagi Kota Cimahi yang dinilai kurang memiliki identitas. Pemerintah Kota Cimahi melalui pakar sosial budaya mengumpulkan data kekayaan alam, lingkungan fisik yang khas dan menetapkan lima ciri khas sebagai pakem. Menitipkan kelima pakem yang telah ditetapkan ini dalam motif batik yang wajib dibudidayakan oleh pengusah batik yang berkiprah di Cimahi. Pemerintah membantu mewujudkan promosi identitas yang dicitakan dapat terealisasi ini dengan mewajibkan busana batik bagi siswa sekolah dan

pegawai PNS, membuka sentra-sentra batik yang dikelola baik oleh pemerintah maupun swasta.

Batik Sekar Putri bersama dengan dua pengusaha yang lain yaitu batik Lembur Kuring dan batik Anggraini telah konsisten memproduksi ragam hias batiknya mengikuti pakem yang telah ditetapkan sejak 2009. Kelima pakem batik Cimahi ini telah dikenal dan digunakan sebagai busana maupun tudung kepala baik pria maupun wanita, tua dan muda. Setelah 11 tahun berjalan sebagian besar masyarakat telah familiar dengan ragam hias batik Cimahi dengan ciri khasnya yang spesifik hingga sampai luar Cimahi bahkan luar negeri.

E. Desain Batik dari Cimahi

1. Desain Batik Sekar Putri

Desainer batik Sekar Putri mengembangkan ragam batik tulisnya dari alam sekitar. Tumbuhan sekar/tanaman bunga berbau harum menjadi pilihan cita rasa lokal yang khas dan kedekatan hati desainer dengan tanaman sekar tertentu. Sebagai contoh, ragam hias batik Sekar Hanjuang dikembangkan dari studi referensi tanaman hanjuang merah yang banyak tumbuh di pekarangan rumah sebagai tanaman batas. Pohon hanjuang banyak dimanfaatkan dalam berbagai keperluan hidup. Daunnya bisa digunakan untuk pembungkus bakcang, pilihan sarapan sebagian masyarakat Sunda di waktu pagi hari.

Serat batangnya dapat dibuat tali bakcang alami, nenek moyang kita menggunakan serat ini untuk tali bahan makanan yang dibungkus daun dan dikukus. Tali batang hanjuang jauh lebih sehat dan aman digunakan daripada tali rafia. Warna daun hanjuang yang merah cerah bergabung dengan warna merah *maroon* belang-belang memanjang mengikuti serat daun menjadi acuan komposisi ragam batik membangun struktur linear searah panjang kain. Motif pelepah daun yang tumpang tindih, pemilihan warna ragam batik adalah imitasi eksploratif bentuk dan struktur perdu hanjuang merah.

2. Desain Batik Sekar Arum

Batik Sekar Arum dieksplorasi dari studi refensi tanaman perdu cempaka putih yang berbau sangat harum. Bentuk dan siluet kembang dan susunan daun yang melatari bunga cempaka putih menjadi inspirasi yang mengilhami desainer ragam batik Sekar Arum. Tidak ditiru sama persis tapi dieksplorasi lagi, dipahami stukturanya, bentuk dan komposisi dibuat sesuai kreasi desainer disesuaikan dengan penetapan material dan teknik membatik yang dipilih.

Lewat pengamatan dan pemahaman yang seksama terhadap bentuk, susunan, proporsi, pemilihan warna, tekstur, arah serat dan urat daun hanjuang, juga susunan kelopak kembang

campaka putih menjadi dasar rujukan dalam menciptakan ragam hias yang dapat diaplikasikan pada batik. Seperti warna putih kurang menarik diterapkan pada batik, sehingga dipilih sesuai kreativitas desainer namun tetap aplikatif terhadap teknik dan material batik.

Gambar 1.9 Eksplorasi Ide Ragam Hias
(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Hadisoebana)



Tanaman hanjuang merah sebagai rujukan ide awal



Batik Sekar hanjuang sebagai hasil eksplorasi ide kreasi.
Eksplorasi pada bentuk, komposisi, warna, isen-isen, material.



Tanaman cempaka putih sebagai rujukan ide awal.



Batik sekar arum sebagai hasil eksplorasi ide kreasi. Eksplorasi pada bentuk , komposisi, warna, isen-isen, material.

Bab 2

Penelitian tentang Batik Cimahi



Penelitian tentang batik Cimahi telah dilakukan sebatas pengenalan lima pakem batik Cimahi yang ditetapkan pemerintah Kota Cimahi. Kelima pakem identitas Kota Cimahi ini dijadikan ragam hias batik, menjadi rujukan ragam hias yang wajib dikembangkan oleh pengusaha batik Kota Cimahi. Ada tiga pengusaha batik di Cimahi.

1. Batik Lembur Kuring di jalan Bumi Prima Raya No. N-12, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513.
2. Batik Anggraini di jalan Gn. Krakatau No. 4, Pasirkaliki, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514.
3. Batik Sekar Putri di jalan Permana Tim. No. D21, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512.

A. Penelitian pada Hanny Hafiar

Penelitian ini berjudul "*Optimize Your Facebook Features To Improve Your Product's Future: An Opportunity to Promote Batik Cimahi, West Java, Indonesia*" yang diteliti pada tahun 2019. Penelitian ini diterbitkan di *Journal of Physics. Conf. Series* **1175012220**. DOI 10.1088/1742-6596/1175/1/012220.IOP_PublishingLtd.

Batik Cimahi telah dikenalkan sejak 2009, namun hingga sekarang kurang bersaing dengan batik asal Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hasil penelitian menjelaskan belum adanya manajemen promosi dan media *marketing* yang dikelola dengan baik. Belum adanya promosi *social media* seperti Facebook, pemakaian logo *brand* usaha perusahaan sebagai sarana pengenalan yang mendekatkan pelanggan dengan keunggulan produk hasil industri kerajinan rumahan. Alhasil kekayaan batik Cimahi yang memiliki ciri khas baru belum banyak dikenal masyarakat. Analisis penelitian mengacu pada teori perencanaan media sosial Regina Latrell tentang *share, optimise, manage and engage*.

B. Penelitian Febby Permatasari Kusumah

Penelitian ini berjudul "*Redesign of Batik Cimahi Pattern with Printing Technique on Fabric*" yang diteliti oleh Febby Permatasari Kusumah dan hasil penelitiannya diterbitkan pada tahun 2015.

Hasil penelitiannya dapat dilihat di *e-Proceeding of Art & Design*: Vol. 2, No. 3 Desember 2015 Page 1263.

Pengangkatan teknik *printing* sebagai metode utama dalam pencapaian produksi *redesign* motif batik Cimahi. Teknik *printing* dinilai aplikatif terhadap berbagai jenis material kain sehingga diperoleh visual batik yang lebih modern, lebih praktis dan lebih cepat hasilnya.

C. Penelitian Robbi Kurniadi

Penelitian ini berjudul “Batik Cimahi dalam *Fotografi Fashion*” yang diteliti oleh Robbi Kurniadi dalam bentuk skripsi di Fakultas Seni dan Sastra Universitas Pasundan.

Penelitian tentang meningkatkan *fashionability* ragam batik Sekar Putri Cimahi melalui *fotografi fashion* yang mumpuni. Tujuan penelitian meningkatkan kualitas visual ragam hias batik Cimahi sehingga meningkatkan daya tarik konsumen, meningkatkan persaingan pemilihan motif batik. Penggunaan model dan *setting* studio untuk pemotretan akan meningkatkan kualitas visual sehingga motif batik seperti *Cihanjuang*, *Pusdik*, *Cireundeu* dan *curug* nampak lebih indah dan fashionable.

D. Penelitian Diva Rohisa dan Warli Heryana

Penelitian ini berjudul “Desain Motif Batik Cimahi sebagai Identitas Budaya. Diva Rohisa dan Warli Heryana” yang diteliti tahun 2022 dan diterbitkan di Jurnal Brikolase *Online*. DOI: 10.33153/brikolase.v.13i1.3644. ISI Surakarta.

Gencarnya globalisasi membawa dampak pergeseran budaya. Urgensi melestarikan dan mengokohkan identitas budaya adalah mutlak agar dapat bertahan terhadap derasnya pengaruh luar. Eksistensi batik Cimahi yang masih belia, ragamnya yang mengangkat lokalitas alam, sejarah militer, tradisi masyarakat perlu dilestarikan melalui promosi lewat edukasi produk, agar timbul rasa bangga akan produk local hingga dukungan pemerintah untuk memproduksi batik ini.

Bab 3

Kota Cimahi Menjadi Kota Batik

A. Asal Mula Batik dari Cimahi

Kota Cimahi bukan kota yang memiliki latar belakang budaya tradisi membatik layaknya kota Pekalongan, Yogyakarta, Surakarta maupun Cirebon. Kota-kota tersebut memiliki pengaruh sejarah dengan latar belakang tradisi budaya membatik dari keraton yang ditularkan kepada masyarakat secara turun temurun.

Cimahi kota yang tidak memiliki latar belakang tradisi batik keraton, tetapi telah berupaya membangun identitas kota batiknya sendiri karena rasa kecintaan pada sejarah batik nusantara yang begitu melekat. Kota Cimahi menjadi contoh bagaimana pemerintah kota bersinergi dengan pengrajin batik dan masyarakatnya untuk mengonstruksi identitas Kota Cimahi sebagai kota batik tanpa pernah memiliki latar belakang sejarah batik sebelumnya. Pemerintah kotalah yang menginisiasi penggalan ciri khas daerah dengan

mengadakan lomba untuk menemukan ciri khas Cimahi.

B. Lima Ciri Khas Batik Cimahi

Hasil penilaian para pakar yang terdiri dari sosiolog, budayawan, akademisi dan tokoh masyarakat menemukan lima ciri khas Cimahi. Pemerintah sebagai badan yang berwenang melakukan validasi kelima pakem tersebut, selanjutnya menetapkan kelima pakem tersebut menjadi dasar acuan perkembangan ragam hias batik khas Cimahi.

Pemerintah mendorong penuh para pengusaha menjadi yang terdepan dalam mengeksplorasi ragam hias batik dan memfasilitasi lokasi gerai-gerai batik untuk promosi. Baik untuk promosi dalam negeri dan keluar negeri. Namun, untuk promosi ke luar negeri pemerintah memberi izin dan pendampingan bagi pengusaha yang bersedia memasarkan produk batik Cimahnya ke luar negeri. Di lain pihak pemerintah mewajibkan masyarakat mengenakan produk batik Cimahi ketika bekerja di kantor-kantor pemerintah. Batik diberlakukan sebagai busana wajib bagi siswa sekolah dengan tujuan agar semakin luas masyarakat mengenal keberadaan batik Cimahi dengan lokalitasnya yang spesifik melalui ragam hias yang dikembangkan dalam motif batik.

Makna filosofis yang tersirat dalam tiap garis ragam hias pada batik tulis. Batik Cimahi berkembang lebih karena upaya kecintaan akan batik kemudian menjadi pembuatan batik, ajang berkreativitas untuk melahirkan ragam hias baru, hasrat untuk mengangkat budaya lokal dan berujung menjadikannya sebagai bisnis.

Bab 4

Batik Sekar Putri dari Cimahi



Batik Apik Sekar Putri akan terus berkiprah merealisasi identitas Kota Cimahi melalui ragam hias batiknya, teguh melestarikan budaya nusantara dan membawa nama harum bangsa hingga ke jenjang internasional. Itulah harapan dari batik Sekar Putri. Untuk mengetahui seluk beluk batik Sekar Putri, berikut ini dipaparkan sejarahnya.

A . Sejarah Batik Sekar Putri

Perjalanan sejarah batik Sekar Putri berawal dari kegiatan usaha keluarga Rienny Y. Soebana tahun 2004, yang mengusung konveksi busana muslim anak dengan brand *Bee Necys*. Usaha ini selanjutnya berbelok mengarah untuk mengembangkan seni batik yang berpilar pada potensi budaya daerah Kota Cimahi, tempat asal keluarga Ibu Rienny.

Pada tahun 2011 batik Sekar Putri berdiri bukan hanya sebagai sebuah brand produk batik

Cimahi dan aksesorisnya, tetapi juga sebagai wadah edukasi dan kreativitas seni membatik yang ramah lingkungan. Batik Sekar Putri membuka pintu lebar untuk melakukan pelatihan, *workshop*, pendidikan membatik bagi siswa pelajar, bagi masyarakat komunitas dan pecinta batik untuk mengapresiasi dan mengembangkan batik.

Wacana yang diemban pada karya batik Sekar Putri adalah pengembangan budaya Daerah Cimahi dengan menghadirkan tata nilai yang mengedepankan kekhasan desain ragam hias. Tiap produk yang dirancang batik Sekar Putri mampu menghadirkan nuansa keindahan sebuah karya yang dapat dirasakan dan dipancarkan oleh setiap pemakainya.

B. Ragam Hias Batik Sekar Putri

Sejak awal pertumbuhan usaha batik Sekar Putri berkomitmen untuk mengembangkan ragam hias batik dengan menitikacukan pada kekhasan ragam hias yang menjadi potensi Daerah Cimahi. Ada jenis lima ragam hias yang menjadi pakem unggulan batik Cimahi yaitu ragam hias *bambu ciawitali*, *rereng kujang*, *sampeu cirendeui*, *pusdik militer* dan *curug cimahi*. Kelima pakem ragam hias batik ini telah disahkan oleh pemerintah Cimahi tahun 2009 melalui ajang perlombaan para desainer dengan menggali potensi daerah yang ada. Terpilihlah kelima potensi di atas kemudian

dijadikan unggulan yang khas, sebagai pakem Daerah Cimahi yang tidak dimiliki daerah lain. Lima ragam hias pakem ini menjadi acuan dasar batik Sekar Putri dan pengrajin batik Cimahi yang lain dalam mengembangkan ragam hias baru yang khas dan bermakna. Kegiatannya diawali dari produksi batik cap tahun 2011, hingga sekarang mencapai 45 ragam hias cap, sebuah awal yang signifikan untuk usaha mikro kecil menengah.

Seiring perkembangan jatuh bangun kondisi internal acapkali terjadi pada tiap kegiatan usaha, namun batik Sekar Putri terus berusaha dan berkomitmen dengan niat baik. Sejak awal usaha ini terbentuk batik sekar puteri terus berupaya memperbaiki diri. Hingga tahun 2013 Sekar Putri berhasil mengembangkan karya seni apiknya dengan merambah ke batik tulis sebagai karya lanjutan selama ini. Ragam hias batik tulis ini masih mengangkat karakter kuat yang berpilar pada budaya daerah Cimahi yang diusung. Namun, merambah terus pada kekhasan, keluwesannya serta kearifan budaya Jawa Barat yang sudah mulai tergeser oleh usia dan situasi zaman.

Ragam hias asli hasil eksplorasi batik Sekar Putri terus tercipta, lahir dari sebuah harapan, komitmen yang kuat, kiat kreativitas dan daya inovasi yang unik. Produk yang dihasilkannya pun terbalut keindahan ragam hias yang sarat dengan makna, sisi originalitasnya terjaga. Kharisma

pemakai kain batik Cimahi pun akan terbentuk saat mengenakan ragam hias batik Sekar Putri. Kekhasan ragam yang merepresentasikan lokalitas Cimahi akan mudah dikenali lewat tiap corak dan warna yang diangkat pengrajin terus mengeksplorasi pakem yang telah ditetapkan pemerintah. Namun, disisi lain pengrajin tidak tinggal diam berpijak pada pakem yang telah ditetapkan pemerintah. Mereka mencoba mengenal tiap karakter yang muncul dari hasil mencanting. Hingga saat ini sudah tersedia 16 ragam hias batik tulis antara lain: *sekar awi ligar, sekar awi tamiang, sekar baros, sekar melati, sekar dadali, kupu-kupu ngibing, sekar hanjuang, sekar kawung kujang, sekar kujang wibawa mukti, sekar polka liris, Sekar Putri ngajagat, sekar kusuma ati, sekar pupuh tujuh welas, sekar malati, sekar arum, sekar kai baros.*

Seluruh ragam hias di atas merupakan karya original batik Sekar Putri lewat goresan garis, titik dan *ukel* sebagai balutan desain pada ragam hias, celupan warna indah nan apik tertuang dalam setiap helai produk yang dihadirkan. Batik Sekar Putri menghasilkan karya-karya yang tak ternilai yang siap berakselerasi, berkompetisi hingga mampu membentuk citra diri bagi pemakainya. Ibu Rienny Y. Hadisoebana adalah desainer ragam hias sekaligus juga pemilik usaha batik Sekar Putri. Beliau adalah putri kedelapan dari sembilan bersaudara pasangan Ara Suhara Surawiangga dan Hadisoebana. Lewat desain batik Sekar Putri Ibu

Rienny mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat pecinta seni batik untuk memiliki dan mengenakannya, hingga busana batik mampu menjadi media promosi yang mengangkat kebanggaan masyarakat Kota Cimahi seperti yang dicita-citakan pemerintah Kota Cimahi.

Cita-cita yang akan direngkuh dan dikembangkan beliau ke depan adalah pembangunan edukasi dan wisata batik di lokasi galerinya jalan Permana Timur No. D21, Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 41512. Keberadaannya diharapkan akan menambah pilar-pilar kekuatan batik Sekar Putri, hingga dapat menjadi wacana *trendsetter* dan sebuah pokok acuan dan kebanggaan masyarakat Kota Cimahi, Jawa Barat. Perwujudan cita-cita mendirikan edukasi dan wisata batik tersendat karena pandemi covid-19 yang belum betul-betul pulih hingga sekarang di awal tahun 2023 ini. Namun demikian harapan untuk bangkit tetap menggelora di hati Ibu Rienny, bahkan pemerintah kota Cimahi tak henti memberi dorongan untuk memulai kembali.

Waktu dan pengalaman yang minim untuk mengejar kesempurnaan berkarya, bukan halangan bagi peningkatan motivasi terhadap sebuah kualitas produk, demikian ungkapan ibu Rienny. Komitmen yang lahir dari kesungguhan hati untuk merealisasikan kepuasan pelanggan adalah penghargaan yang selalu ingin diraih batik Sekar

Putri. Karya yang memukau selalu menjadi niatan yang terus mengalir dalam jiwa, agar pada gilirannya perjuangan kecil anak bangsa ini akan membuahkan pelestarian budaya nusantara. Pada gilirannya dapat memancing saung kancah global. Perjuangan batik Apik Sekar Putri diharapkan mampu membawa Indonesia dihargai ke jenjang internasional, paling tidak berhasil membawa harum nama daerah, nama kota hingga nama bangsa.

C. Batik Sekar Putri Mengikuti Lima Ragam Hias Pakem Batik

Keberadaan batik Sekar Putri diawali dari perjuangan seorang Ibu pengusaha yang memiliki kecintaan akan nilai budaya kedaerahan yang dapat dieksplorasi lewat batik. Nilai budaya yang dianut adalah teguh mengacu pada keunggulan budaya lokal yang telah ditetapkan pemerintah Daerah Cimahi. Pemerintah telah menetapkan lima ragam hias pakem batik yang menjadi ciri unggulan khas Kota Cimahi yaitu *bambu ciawitali*, *rereng kujang sampeu cirendeu*, *pusdik militer* dan *curug cimahi*.

Batik Sekar Putri dalam mengembangkan ragam hias batik cap tidak lepas dari pakem yang telah ditetapkan pemerintah Cimahi. Namun demikian, upaya-upaya baru untuk mengembangkan kreativitas terbuka untuk melihat kekayaan alam dan lingkungan yang ada di Jawa

Barat. Hal ini tampak dari berbagai ragam hias baru yang dibuat untuk produk batik tulis yang dieksplorasi selanjutnya.

Berbagai ragam hias baru ini telah diajukan hak ciptanya di Kemenkumham RI dan mendatangkan kepuasan dan kebanggaan tersendiri. Ragam hias batik tulis ini antar lain terinspirasi dari tumbuhan alam yang banyak tumbuh dan hewan di daerah Jawa Barat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar. Ragam batik yang dieksplorasi dari tumbuhan dan hewan antara lain pohon: bambu, hanjuang, kai baros. Bunga: kusuma ati, melati, putri ngajagat, kawung kujang, pupuh tujuh welas, arum, polka liris. Ragam hias yang merujuk pada visual hewan, antara lain: dadali dan kupu-kupu. Objek inspirasi dapat terus berkembang seturut ide kreativitas yang terus bergerak mencari bentuk, komposisi, warna, titik, garis, *ukel*/bentuk tumbuhan yang menjalar guna memenuhi kebutuhan selera generasi kini dan menambah ragam karya seni batik serta khazanah batik nasional nusantara.

Bab 5

Ibu Rienny, Perajin Batik dari Cimahi



A. Ibu Rienny dan Batik dari Cimahi

Ibu Rienny telah bekerja keras mendesain ragam hias batik Sekar Putri dari bulan ke bulan, tahun berganti tahun hingga mencapai belasan tahun. Sejak produksi yang pertama tahun 2009 hingga 2020 beliau tidak pernah berhenti memproduksi kain panjang batik cap, tetapi tahun 2020 terhenti karena pandemi.

Niat baik dan keikhlasan hati Ibu Rienny tidak hanya berhenti untuk mengeksplorasi ragam hias batik Cimahi dan koleksi-koleksi pribadinya tapi juga dorongannya untuk membagikan keterampilan membatiknya kepada masyarakat. Keterampilan membatik ini diajarkan kepada para siswa dari SD, SMP hingga setara SMA bahkan SLB yang memiliki ketertarikan terhadap batik. Sejak dini generasi muda dikenalkan dengan kegiatan membatik agar memiliki kesadaran, kebanggaan,

dan kecintaan terhadap batik yang merupakan seni kriya asli leluhur kita.

Di bagian belakang rumahnya seluas $\pm 1500 \text{ m}^2$ ini, ke depannya dapat menjadi area *one stop package service*, mencakup layanan edukasi membatik seperti memberi *workshop* membatik, layanan wisata membatik yaitu tersedianya museum mini tentang batik dan layanan kuliner khas batik Sekar Putri. Jadi, masyarakat yang tertarik dengan batik dapat belajar membatik, berbelanja batik, berwisata batik dan menikmati sajian khas pawon batik Sekar Putri. (<https://www.republika.co.id/berita/koran/kreati-preneur>).

B. Gerai Batik Bu Rienny

Satu per satu batik capnya di desain dan dipetakan mengikuti pakem yang telah dipatenkan menjadi milik kekayaan Kota Cimahi. Tiap desain yang dihasilkan kemudian dipasarkan melalui galeri Sekar Putri, milik pribadi ibu Rienny yang menyatu dengan rumah tinggal sekaligus rumah produksi. Batik Sekar Putri juga dipromosikan ke berbagai gerai batik yang dialokasikan oleh pemerintah. Tidak hanya sebagai kain panjang, beberapa diantaranya dipasarkan menjadi busana seperti kemeja, daster, blazer, gamis dan perlengkapan hidup keseharian seperti sarung bantal sofa, taplak meja, *aqua gallon blanket*, masker, dan sebagainya. Gerai batik inisiatif pemerintah ini menampung juga

karya desain batik Anggraini dan batik Lembur, perusahaan batik Cimahi yang lebih dahulu eksis.

Pengadaan gerai batik ini dilakukan secara berkala dan terprogram oleh pemerintah Kota Cimahi guna desiminasi batik Cimahi menembus pangsa pasar. Keberadaan batik Cimahi dengan pakem yang dikonsruksi lambat laun mulai dikenal dan digemari masyarakat. Pemerintah Cimahi membantu mendorong perluasan promosi dengan memberi regulasi pemakaian batik Cimahi sebagai busana wajib pegawai PNS dan baju seragam di sekolah-sekolah negeri Kota Cimahi.

Upaya pemerintah ini diharapkan dapat mempercepat penerimaan masyarakat Cimahi dan sekitarnya terhadap karya batik daerahnya sendiri dan merasa bangga dengan hasil karya putri daerah. Peningkatan variasi estetika bentuk, komposisi desain, teknik pencelupan dan perpaduan warna-warna cerah yang dipilih Ibu Rienny menjadikan batik Cimahi diterima di hati masyarakat, baik di dalam negeri bahkan luar negeri.

C. Batik Tulis Karya Bu Rienny

Hasil penciptaan ragam hias batik cap maupun batik tulis Ibu Rienny dipetakan dengan penamaan ragam hias yang mewakili visualisasinya serta penjelasan makna yang diharapkan desainer dapat mewujudkan bagi para pemakai batik. Ragam hias pada batik adalah surat doa, pesan, harapan bahkan cita-cita

yang luhur desainer maupun pembatik bagi siapa pun penggunaanya kelak. Tidak dalam bentuk bahasa literal pada umumnya namun dalam bentuk bahasa visual, dicantingkan pada kain yang dikenakan sebagai ungkapan simbolik. Ada rasa kedekatan batiniah sehingga perlu dilukis dalam berbagai bentuk ragam untuk menyampaikan makna yang berbeda.

Ragam hias pada batik merepresentasikan doa desainer, doa pengrajin batik yang mulia ini, dipercaya akan hadir mewujudkan dalam hidup keseharian penyandanginya. Masyarakat sekitar semakin bangga dengan keberadaan pengusaha batik yang terus gigih mendesain dan memproduksi ragam batik khas Cimahi. Tidak berhenti pada ragam hias batik sesuai pakem pemerintah Ibu Rienny juga bereksplorasi dengan desain di luar pakem mengikuti naluri estetikanya. Indikasi geografis yang lebih luas tentang lingkungan Jawa Barat tidak lepas dari penghayatannya untuk dieksplorasi menjadi ide penciptaan ragam batik yang baru.

Kecintaan Ibu Rienny tentang tumbuhan hayati seperti jenis *tanaman hanjuang, kai baros, sampeu galing, dadali, sekar melati* dan alam sekitar seperti *wulan, kupu-kupu, polka* tidak lepas dari pengamatannya untuk dijadikan inspirasi. Lingkungan alam sekitar ini dipetakan secara khusus dalam karya batik yang lebih halus yaitu

batik tulis sebagai karya yang tidak terikat oleh pakem. Ragam hias yang dihasilkan lebih bebas dalam segi estetika bentuk, dimensi, komposisi, pemilihan warna dan jenis material tekstilnya seperti sutra, dobby, mori primissima, rayon, paris dan sebagainya. Olahan ragam hias batik tulis mengekspresikan keleluasaan dan kepiawaian rasa seni terbaik Ibu Rienny. Perwujudan tiap ragam hias batik tulisnya yang diciptakan tidak lepas dari pemaknaan yang dipesankan melalui ragam yang terlihat. Lewat penghayatan yang mendalam kemudian menorehkan garis ragam yang tersusun dalam komposisi batik, dalam prosesnya selalu ada dorongan untuk menyertakan makna dibalik tiap torehan ragam hias.

Selanjutnya rentetan ragam hias ini saling mengisi dan melengkapi hingga utuh menjadi kain panjang yang terisi penuh, makna yang dimaksud sang desainer batik pun semakin kuat, siap untuk disalurkan. Kepuasan memancar dari hati yang kagum setelah kain batik selesai diproses menjadi kain batik yang siap dipakai kelak dalam bentuk apapun, asal disandang pasti akan dipandang dan membuahkan beribu kebanggaan. Bukan hanya bagi si pengrajin dan si penyandang saja tapi juga bagi banyak pihak yang terkait. Manfaat yang dapat diraih antara lain:

1. Manfaat bagi pemerintah Daerah Cimahi adalah mendukung program pemerintah Daerah

Cimahi mengangkat budaya pelokalan melalui kreativitas ragam hias batik.

2. Manfaat bagi Universitas Kristen Maranatha adalah menambah dokumentasi penelitian yang mengangkat satu diantara kekayaan budaya nusantara, khususnya tentang keunggulan ragam hias batik Cimahi (Kegiatan bila diterima akan berjalan bersamaan secara berkolaborasi dengan pengabdian PDUPT Dikti).
3. Manfaat bagi masyarakat pecinta seni budaya adalah menjadi sumber inspirasi yang dapat mengembangkan karya batik daerah menjadi karya unggulan yang dapat menembus pasar nasional maupun internasional, capaian keunggulan ragam hias batik mampu meningkatkan promosi yang dapat mengangkat identitas dan kejayaan budaya bangsa.

Bab 6

Pemetaan Batik Sekar Putri Berdasarkan Hasil Penelitian



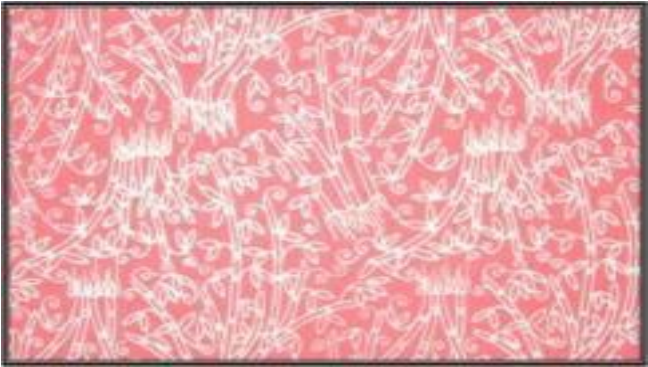
Bu Renny, perajin batik Sekar Putri telah mendesain, memproduksi, dan memasarkan dua kategori batik yaitu batik cap Sekar Putri dan batik tulis Sekar Putri. Hal ini merupakan upaya membangun dan melestarikan identitas Kota Cimahi. Ragam hias batik Sekar Putri yang dibuat konsisten mengacu pada pakem yang telah ditetapkan pemerintah Kota Cimahi, terutama pada batik capnya. Untuk batik tulis Sekar Putri, juga dikembangkan kreativitas dan inovasi yang menghasilkan beraneka ragam hias. Ragam hias batik tulisnya dieksplorasi dengan mengambil inspirasi dari kekayaan alam dan budaya yang ada di Jawa Barat. Hasil pemetaan batik Sekar Putri dikelompokkan dalam dua

kategori yaitu batik cap Sekar Putri dan batik tulis Sekar Putri.

A. Batik Cap Sekar Putri

Hampir seluruh motif batik cap yang dibuat oleh batik Sekar Putri mengembangkan lima pakem yang telah ditetapkan pemerintah sebagai identitas kota Cimahi yaitu *bambu ciawitali*, *rereng kujang*, *sampeu cirendeu*, *pusdik militer* dan *curug cimahi*. Pada ragam hias hasil eksplorasi disiratkan pemaknaan dibalik visualisasi ragam hias yang ada. Hasil pemetaan visual ragam hias batik cap dan batik tulis Sekar Putri, nama dan makna filosofi dibalik bentuk seperti yang diharapkan desainernya, sebagai berikut:

Tabel 6.1 Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri Mengacu Pakem Bambu *Ciawitali*
(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)

No.	Ragam Hias
1.	 <i>Sekar Awi Ligar</i>

Makna Filosofi:

Awi berarti bambu, ligar berarti mekar. Mempersembahkan keindahan apapun itu karya/karakter/pribadi seseorang. Tidak hanya kewibawaan seorang priyayi, juga kehadiran priyayi beserta potensi yang dimiliki memberi manfaat bagi masyarakat serta mampu hidup berdampingan di tengah masyarakat luas.

2.



Sekar Awi Alit

Makna Filosofi:

Awi berarti bambu. Sebaran daun-daun dan batang awi pada ragam hias menggambarkan kekuatan karakter seseorang dapat menyentuh dan mewarnai nilai-nilai kehidupan di masyarakat.

3.



Sekar Daun Awi

Makna Filosofi:

Awi berarti bambu. Sebaran daun-daun dan batang awi pada ragam hias menggambarkan kekuatan karakter seseorang dapat menyentuh dan mewarnai nilai-nilai kehidupan di masyarakat.

4.



Sekar Awi Pilin

Makna Filosofi:

Melukiskan dinamisasi kekuatan yang terjadi dalam masyarakat, saling isi mengisi satu dengan yang lain, saling menganyam kemampuan membentuk dan menciptakan keselarasan, harmonisasi dan sinergitas di dalam kehidupan.

5.



Sekar Awi Pateuh

Makna Filosofi:

Melukiskan awi yang patah masih punya manfaat yang besar bagi kehidupan, demikian juga ketidaksempurnaan seseorang pun masih mempunyai nilai, manfaat jika ada kearifan, kebijaksanaan, niat dalam diri untuk maju dan meningkatkan diri. Menumbuhkan penghargaan masyarakat dalam menilai keberadaan seseorang yang kurang sempurna, memiliki sejumlah kelebihan bila diberikan kesempatan.

6.



Sekar Awi Bitung

Makna Filosofi:

Satu diantara jenis pohon bambu khusus yang mempunyai karakter fisik: besar, kuat/ kokoh, sehingga dapat dijadikan tiang penopang bangunan, disamping fungsi-fungsi bambu lainnya. Harapan pada pemakai, akan memiliki prinsip kebenaran yang teguh, kuat, tidak mudah terpengaruh, mempunyai nilai-nilai kebermanfaatan, sikap manusiawi, hingga disukai dan disegani sesama.

Tabel 6.2 Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri Mengacu Pakem Rereng Kujang
(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)

No.	Ragam Hias
1.	 <i>Sekar Kujang Liris</i>

Makna Filosofi:

Kujang merupakan senjata khas masyarakat Jawa Barat. Liris diartikan sebagai garis tegas kekuasaan yang berlangsung. Ragam hias ini menggambarkan kekuasaan dan kewibawaan yang selalu beriringan dan bersinergi dengan kebijaksanaan dan dinamis.

2.



Sekar Lereng Kujang

Makna Filosofi:

Kujang adalah senjata khas Jawa Barat. Lereng diartikan sebagai garis tegas kekuasaan. Ragam hias ini menggambarkan bagaimana seharusnya kekuasaan dan kewibawaan yang selalu beriringan dan bersinergi dengan kebijaksanaan dan dinamis.

3.



Sekar Kujang Galing

Makna Filosofi:

Melukiskan kekuasaan dan kekuatan yang berdinamika dapat menciptakan kesamaan prinsip dan harmonisasi di masyarakat.

4.



Sekar Kujang Mekar

Makna Filosofi:

Melukiskan beragam kekuasaan dan kekuatan yang terjadi pada masyarakat. Tetapi hanya kekuasaan dan kekuatan yang diikuti oleh kebijaksanaan, kearifanlah, sebagaimana kewibawaan senjata kujang, yang dapat diikuti oleh masyarakat.

5.



Sekar Kujang Ulen

Makna Filosofi:

Melukiskan kekuasaan dan kekuatan dan disinari oleh cahaya kemurnian hati akan memancarkan keteguhan prinsip dalam mencapai cita-cita luhur. Kesiapan menerima tantangan dalam proses kehidupan tanpa menyampingkan keindahan sikap, rendah hati, sikap bijaksana dalam menyikapi kekuasaan yang berjalan.

6.



Sekar Kawung Kujang

Makna Filosofi:

Memperlihatkan prinsip kebijaksanaan seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dan kebermanfaatannya dari segala potensi yang dimiliki seorang pemimpin berlandaskan lima asas kehidupan yaitu:

1. Amanah;
2. Perbuatan;
3. Kebersamaan;
4. Tujuan;
5. Kesempurnaan.

7.



Buu Kujang Mekar

Makna Filosofi:

Melukiskan beragam kekuasaan dan kekuatan yang terjadi di masyarakat. Tetapi hanya kekuasaan dan kekuatan yang diikuti oleh kebijaksanaan, kearifan yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

8.



Sekar Kujang Matahari Melar

Makna Filosofi:

Simbolisasi dari kekuasaan dan kekuatan yang memayungi masyarakat dengan aturan, pedoman dan kebijaksanaan yang dapat mendorong masyarakat pada kehidupan yang lebih baik.

Tabel 6.3 Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri Mengacu Pakem *Sampeu Cireundeu*

(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)

No.	Ragam Hias
1.	 <i>Sekar Daun Sampeu Cireundeu</i>

Makna Filosofi:

Cireundeu adalah nama kampung yang ada di Cimahi Selatan, masyarakat kampung ini mengkonsumsi ubi kayu/singkong/sampeu sebagai bahan makanan pokok sehari-hari. Kampung Cireundeu merupakan kampung adat Sunda Wiwitan Buhun. Ragam Hias ini menggambarkan karakter daun singkong/daun sampeu yang mempunyai manfaat untuk manusia. Lima kelopak daun menggambarkan lima asas kehidupan yaitu:

1. Amanah;
2. Perbuatan;
3. Kebersamaan;
4. Tujuan;
5. Kesempurnaan.

2.



Sekar Daun Sampeu

Makna Filosofi:

Ragam hias ini melukiskan karakter daun singkong/daun sampeu yang memiliki manfaat untuk manusia. Lima kelopak daun menggambarkan lima asas kehidupan yaitu:

1. Amanah;
2. Perbuatan;
3. Kebersamaan;
4. Tujuan;
5. Kesempurnaan.

3.



Sekar Daun Sampeu Galing

Makna Filosofi:

Ragam hias ini melukiskan karakter dinamika kehidupan. Daun singkong/daun sampeu yang manfaat untuk manusia. Lima kelopak daun menggambarkan lima asas kehidupan yaitu:

1. Amanah;
2. Perbuatan;
3. Kebersamaan;
4. Tujuan;
5. Kesempurnaan.

4.



Sekar Lalapan

Makna Filosofi:

Melukiskan kekuatan, kemakmuran dan kebermanfaatan alam tumbuh-tumbuhan memberi keberlangsungan kehidupan manusia.

5.



Buu Daun Sampeu

Makna Filosofi:

Ragam hias ini melukiskan karakter dinamika kehidupan. Daun singkong/daun sampeu yang bermanfaat untuk manusia. Lima kelopak daun menggambarkan lima asas kehidupan yaitu:

1. Amanah;
 2. Perbuatan;
 3. Kebersamaan;
 4. Tujuan
 5. Kesempurnaan.
-

Tabel 6.4 Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri Mengacu Pakem *Pusdik Militer*
(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)

No.	Ragam Hias
1.	 <i>Sekar Granat</i> Makna Filosofi: Granat merupakan senjata yang bentuknya kecil yang dapat meledak sehingga dapat melumpuhkan lawan dalam jumlah yang banyak dalam waktu sekejap. Simbolisasi kekuatan yang terpendam, ketegasan dan kecerdasan dalam mengambil keputusan dan berdampak luas dalam perbaikan yang berkelanjutan.
2.	 <i>Sekar Pusdik</i>

Makna Filosofi:

Kota Cimahi dikenal sebagai kota militer karena pusat pendidikan militer di Indonesia ada di Kota Cimahi. Karakter militer melukiskan kedisiplinan, kekuasaan dan kekuatan dalam membela negara atau nasionalisme.

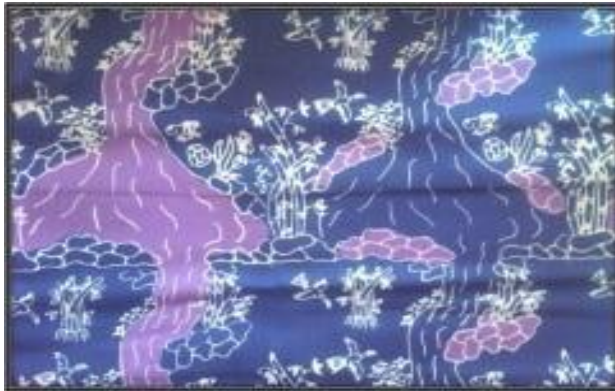
Harapan bagi pemakai: mempunyai rasa cinta terhadap tanah air, hidup berkarya membawa kebanggaan dan nama harum bagi bangsa.

Tabel 6.5 Ragam Hias Batik Cap Sekar Putri Mengacu Pakem *Curug Cimahi*

(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)

No.	Ragam Hias
-----	------------

1.



Sekar Curug Cimahi

Makna Filosofi:

Sekitar Cimahi memiliki kekayaan alam berupa air terjun/*curug*. *Curug* menggam-

barkan keindahan, kemakmuran, kebermanfaatan alam bagi kehidupan sehari-hari yang tak pernah habis. Ketenteraman dan kebahagiaan yang berlanjut adalah nilai-nilai yang diusung dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat dorongan dan upaya-upaya untuk lebih mengeksplorasi Batik Cap Sekar Putri, hingga Batik Sekar Putri menghasilkan juga ragam hias di luar pakem Batik Cimahi. Makna filosofi ragam hias sengaja dibangun bersesuaian dengan konsep dibalik bentuk ragam hias yang didesain dilakukan pemilik Batik Sekar Putri dengan meminta masukan dari para sesepuh.

Tabel 6.6 Ragam Hias Pengembangan Hasil Eksplorasi Batik Cap Sekar Putri

(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)

No.	Ragam Hias
-----	------------

1.



Sekar Jagad

Makna Filosofi:

Sekar jagad melukiskan karakter dan kekayaan sumber daya daerah Kota Cimahi yang meliputi kekayaan alam lingkungan, keberadaan pusdik militer di Kota Cimahi, kekayaan budaya/senjata tradisi kujang. Keseluruhan dihadirkan sebagai kewibawaan dan kekuasaan dalam ranah kebijaksanaan dalam bermasyarakat.

2.



Sekar Panca Warna

Makna Filosofi:

Melukiskan keragaman alam dan budaya di tatar Sunda: melimpahnya tanaman *awi*, *sampeu*, banyaknya sumber air terjun/*curug* yang menjadi kekuatan masyarakat dalam menggapai kemakmuran, kesejahteraan, kebahagiaan, keselamatan dan ketenteraman.

3.

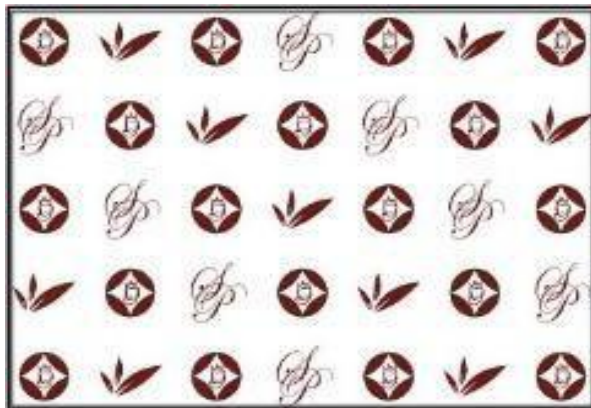


Sekar Polka Liris

Makna Filosofi:

Bentuk polkadot atau lingkaran menggambarkan keutuhan dan kekuatan wilayah. Polka dihubungkan dengan *liris* atau garis tegas yang menggambarkan prinsip yang lurus dan selalu bersinergi dengan kekuatan-kekuatan yang ada di wilayah lain. *Liris* mencerminkan relasi antar wilayah yang senantiasa dibangun agar tercipta harmonisasi kehidupan yang lebih baik.

4.



Sekar Putri 1

Makna Filosofi:

Sekar artinya bunga. Sekar putri artinya putri dari bunga yang mekar harum, makmur dan berjaya. Menggambarkan kecantikan, keharuman, kesantunan, dan kewibawaan seorang putri yang tertanam di dalam visi misi usaha Batik Sekar Putri. Kemakmuran, kesejahteraan dan keindahan karya batik menjadi satu di antara tujuan dalam usaha.

5.



Sekar Tujuh Panto

Makna Filosofi:

Tujuh panto artinya tujuh pintu. Tujuh adalah lambang penciptaan alam semesta dengan segala isinya dilakukan Allah dalam tujuh hari, enam hari kerja dan satu hari istirahat. Pintu diibaratkan sebagai pembuka jalan kehidupan masyarakat agar tercipta kemakmuran yang seimbang berkelanjutan.

6.



Sekar Wulan Sepotong

Makna Filosofi:

Wulan sapotong artinya bentuk bulan yang belum sempurna/bulan sabit, melukiskan keberadaan manusia yang tidak sempurna. Ketidaksempurnaan seseorang itu masih mempunyai nilai, manfaat jika ada kebijaksanaan dan kearifan dalam memberi penilaian terhadap orang tersebut dan membudidayakannya sesuai dengan talentanya.

7.



Sekar Pakarang

Makna Filosofi:

Melukiskan tentang beragam kekuasaan, kekokohan prinsip kehidupan masyarakat, melimpahnya kekayaan alam Cimahi. Keseluruhannya dapat diolah dan dikembangkan agar mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakatnya.

8.



Sekar Cimahi Manis

Makna Filosofi:

Ragam hias mengambil konsep dan visual dari logo Kota Cimahi digabungkan dengan lima karakter dasar pakem ragam hias batik Cimahi. Ragam hias Sekar Cimahi Manis menggambarkan kemakmuran, kesejukan dan keharuman nama Kota Cimahi dengan segala potensi yang dimiliki.

9.



Sekar Kupu-kupu Kembar

Makna Filosofi:

Ragam hias ini menggambarkan kesamaan prinsip dan tujuan hidup masyarakat dalam setiap langkah kehidupannya, layaknya sepasang kupu-kupu. Keserasian prinsip dan kerja, dalam banyak membuahkan hasil optimal yaitu terciptanya keharmonisan pada tiap perjuangan.

B. Batik Tulis Sekar Putri

Sebagian besar batik tulis Sekar Putri di desain mengikuti kreativitas dan imaginasi yang dikembangkan sendiri oleh Ibu Rienny. Ragam hias yang dirancang tidak terpaku pada pakem yang dicanangkan oleh pemerintah Cimahi. Desain pada karya batik tulisnya dibuat benar-benar murni dari penghayatan dan kreativitas akan apresiasinya terhadap kekayaan alam dan budaya Jawa Barat. Inspirasinya digali lebih luas lagi tidak terbatas pada potensi yang ada di Kota Cimahi.

Tabel 6.7 Ragam Hias Pengembangan Hasil Eksplorasi Batik Tulis Sekar Putri

(Sumber: Dokumentasi Rienny Y.Soebana)

No.	Visual Ragam Hias
1.	 <i>Sekar Arum</i>

Makna Filosofi:

Ragam hias memperlihatkan keteguhan prinsip dalam mencapai cita-cita luhur, diharapkan kesiapan pemakainya menerima tantangan dalam proses kehidupan. Tanpa menyampingkan keindahan sikap, kerendahan hati dan bijaksana dalam menyikapi kekuasaan. Akan selalu dikenang sebagai seseorang yang bijaksana.

2.



Sekar Awi Ligar

Makna Filosofi:

Ragam hias memperlihatkan keindahan sebuah karya atau karakter atau pribadi seseorang, kewibawaan seorang priyayi, dan kebermanfaatan bagi masyarakat dari semua potensi yang dimiliki tetapi mampu hidup berdampingan, saling menghargai di tengah masyarakat luas.

3.



Sekar Awi Tamiang

Makna Filosofi:

Ragam hias memperlihatkan kekokohan prinsip bagi pemakai, namun masih menyiratkan keindahan dan keluwesan. Menebar manfaat atas potensi yang dimiliki dalam kehidupannya sehari-hari.

4.



Sekar Dadali

Makna Filosofi:

Ragam hias dadali (Garuda) memperlihatkan kekuatan prinsip dalam memimpin, mampu melihat situasi, pantang menyerah, tangguh namun bijaksana.

5.



Sekar Hanjuang

Makna Filosofi:

Hanjuang adalah satu di antara jenis tumbuhan/tanaman pelindung atau pembatas. Harapan bagi pemakai ragam hias batik ini, untuk memahami batas-batas nilai kebaikan dan keburukan sehingga dapat menjadi panutan yang melindungi dan mengarifkan masyarakat di sekitarnya.

6.



Sekar Kai Baros

Makna Filosofi:

Pemakai diharapkan dapat menjadi pelindung bagi keluarga dan masyarakat di sekitar tanpa mengenyampingkan keindahan sikap, budi pekerti, tata krama dan aturan yang berlaku dimasyarakat.

7.



Sekar Arum

Makna Filosofi:

Sekar kembang baros (kembang cempaka putih) adalah satu diantara jenis tanaman bunga yang tumbuh tinggi dan rindang sehingga dapat digunakan untuk berteduh. Bentuk bunganya indah, harum dan bermanfaat menjadikan bunga ini banyak disukai. Baros juga nama sebuah wilayah di Kota Cimahi Tua.

Harapan bagi pemakai: memperlihatkan keanggunan dan keindahan dalam berpakaian sehingga orang yang melihatnya selalu teringat akan keindahan baju si pemakai. Selain itu diharapkan dapat menebar kebaikan dan keindahan sikap sehingga dikenal di masyarakat dengan budi pekertinya.

8.



Sekar Kawung Kujang

Makna Filosofi:

Ragam hias ini memperlihatkan kebijaksanaan prinsip seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dan keberman-faatan dari semua potensi yang dimilikinya berlandaskan lima asas kehidupan yaitu:

1. Amanah;
2. Perbuatan;
3. Kebersamaan;
4. Tujuan;
5. Kesempurnaan.

9.



Sekar Kupu-kupu Ngibing

Makna Filosofi:

Ragam hias ini mengharapkan pemakainya memiliki jiwa perjuangan dalam hidup, menempuh kesempurnaan dan keseimbangan dalam proses kehidupan. Bijaksana dan tetap bahagia dalam menyikapi kehidupan, menebar keindahan sikap dan tidak mengganggu kehidupan di sekitarnya.

10.



Sekar Kembang Melati

Makna Filosofi:

Ragam hias memperlihatkan kecantikan dan keindahan alami sebagaimana bunga seribu melati dengan seribu manfaat.

Harapan bagi pemakai: menebar kebaikan dan keindahan sikap, serta banyak memberikan manfaat kepada masyarakat disekitarnya. Dianjurkan dikenakan oleh perempuan.

11.



Sekar Tumpal Wiwaha

Makna Filosofi:

Ragam hias memperlihatkan keteguhan prinsip dalam mencapai cita-cita luhur, siap menerima tantangan dalam proses kehidupan tanpa mengenyampingkan keindahan sikap, rendah hati atau bijaksana dalam menyikapi kekuasaan yang berjalan.

12.



Sekar Wentar Pakarang

Makna Filosofi:

Arti wentar, kawentar adalah termasyhur. Pemakai batik ragam hias ini diharapkan mampu menjadi pelindung bagi keluarga dan masyarakat di sekitar tanpa menyampingkan keindahan sikap, budi pekerti, tata krama dan aturan yang berlaku di masyarakat sekitar.

13.



Sekar Wibawa Mukti

Makna Filosofi:

Ragam hias memperlihatkan kewibawaan seseorang dengan kepribadian dan kesantunan sikap, dalam melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan, bebas berkarya dan menghargai karya orang lain dengan bijaksana.

Pemetaan ragam hias batik Sekar Putri telah menjelaskan bagaimana pengusaha sekaligus desainer batik Sekar Putri telah konsisten memproduksi batik mengikuti pakem yang telah ditetapkan, selama kurang lebih berkarya 9 tahun berjalan. Ibu Rienny tidak berhenti hanya mendesain ragam hias sesuai pakem namun juga aktif melakukan eksplorasi di luar pakem, juga menggabungkan pakem dengan ide kreativitasnya sendiri. Ketertarikannya di dunia batik yang baru digeluti mendorongnya untuk terus berkarya tidak terbatas pada pakem Cimahi namun juga meluaskan

pada kekayaan alam lingkungan yang lebih besar, tatar Sunda. Tiap capaian karya ragam hias yang unggul dan diminati konsumen dimintakan hak ciptanya ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Ham RI. Ragam hias Batik Tulis yang mendapatkan HAKI antar lain: ragam hias *sekar jagad cimahi*, *sekar wulan sapotong cimahi*, *sekar polka liris cimahi*, *sekar kai baros cimahi*, *sekar daun sampeu galing cimahi*.

Beberapa HAKI Rienny Y. Soebana:



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

I. Nomor dan tanggal permohonan	CO0201502293, 07 Agustus 2015
II. Pencipta	RIENNY YUNIARTI
Nama	Jalan Permata Timur D-21 Rt.004 Rw.006
Alamat	Kel. Citaurup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
III. Pemegang Hak Cipta	RIENNY YUNIARTI
Nama	Jalan Permata Timur D-21 Rt.004 Rw.006
Alamat	Kel. Citaurup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
IV. Kewarganegaraan	Seni Muff
V. Jenis Ciptaan	BATIK SEKAR JAGAD CIMAH
VI. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	07 Januari 2012, di Cimahi
VII. Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung hingga 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia.
VIII. Nomor pencatatan	074754

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.p.
DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,
DESAIN TATA LETAK, BUKU TERPAJU, DAN RAHASIA DAGANG

Juslizar Ningmah, S.H., M.H.
NIP. 195511291982032001

HKI. 2-01-000003822

Gambar 6.1 HAKI Batik Sekar Jagad Cimahi
(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

I.	Nomor dan tanggal permohonan	:	C00201502418, 14 Agustus 2015
II.	Pencipta	:	RIENNY YUNIARTI
	Nama	:	Jalan Permana Timur D-21 Rt.004 Rw.006
	Alamat	:	Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.
	Kewarganegaraan	:	Indonesia
III.	Pemegang Hak Cipta	:	RIENNY YUNIARTI
	Nama	:	Jalan Permana Timur D-21 Rt.004 Rw.006
	Alamat	:	Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.
	Kewarganegaraan	:	Indonesia
IV.	Jenis Ciptaan	:	Seni Motif
V.	Judul Ciptaan	:	BATIK SEKAR WULAN SAPOTONG CIMAHI
VI.	Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	07 Januari 2012, di Cimahi
VII.	Jangka waktu perlindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung hingga 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia.
VIII.	Nomor pencatatan	:	074519

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
 u.p.
 DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,
 DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU, DAN RAHASIA DAGANG


 Yuslisar Ningsih, S.H., M.H.
 NIP. 195511291982032001

HKI. 2-01-000003751



Gambar 6.2 HAKI Batik Sekar Wulan Sapotong Cimahi
 (Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

I.	Nomor dan tanggal permohonan	: C00201502288, 07 Agustus 2015
II.	Pencipta	
	Nama	: RIENNY YUNIARTI
	Alamat	: Jalan Permana Timur D-21 Rt.004 Rw.006 Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.
	Kewarganegaraan	: Indonesia
III.	Pemegang Hak Cipta	
	Nama	: RIENNY YUNIARTI
	Alamat	: Jalan Permana Timur D-21 Rt.004 Rw.006 Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.
	Kewarganegaraan	: Indonesia
IV.	Jenis Ciptaan	: Seni Motif
V.	Judul Ciptaan	: BATIK SEKAR POLKA LIRIS CIMAH
VI.	Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 07 Januari 2012, di Cimahi
VII.	Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung hingga 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia.
VIII.	Nomor pencatatan	: 074749

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
 u.b.
 DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,
 DESAIN TATA LETAK SIKRUTERPADU, DAN RAHASIA DAGANG


 Yuslisar Ningsih, S.H., M.H.
 NIP. 195511291982032001

HKI. 2-01-000003817



Gambar 6.3 HAKI Batik Sekar Polka Liris Cimahi
 (Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

I.	Nomor dan tanggal permohonan	: C00201502420, 14 Agustus 2015
II.	Pencipta	: RIENNY YUNIARTI
	Nama	: Jalan Permana Timur D-21 Rt.004 Rw.006
	Alamat	: Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.
	Kewarganegaraan	: Indonesia
III.	Pemegang Hak Cipta	: RIENNY YUNIARTI
	Nama	: Jalan Permana Timur D-21 Rt.004 Rw.006
	Alamat	: Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.
	Kewarganegaraan	: Indonesia
IV.	Jenis Ciptaan	: Seni Motif
V.	Judul Ciptaan	: BATIK SEKAR KAI BAROS CIMAH
VI.	Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 07 Januari 2012, di Cimahi
VII.	Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung hingga 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia.
VIII.	Nomor pencatatan	: 074501

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

s.d. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.p.
DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,
DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU, DAN RAHASIA DAGANG


Yusliar Ningsih, S.H., M.H.
NIP. 195511291982032001

HKI. 2-01-000003732



Gambar 6.4 HAKI Batik Sekar Kai Baros Cimahi
(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi) hak kekayaan intelektual lainnya, dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

I.	Nomor dan tanggal permohonan	: C00201502281, 07 Agustus 2015
II.	Pencipta	
	Nama	: RIENNY YUNIARTI
	Alamat	: Jalan Permata Timur D-21 Rt.004 Rw.006
	Kewarganegaraan	: Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.
		: Indonesia
III.	Pemegang Hak Cipta	
	Nama	: RIENNY YUNIARTI
	Alamat	: Jalan Permata Timur D-21 Rt.004 Rw.006
	Kewarganegaraan	: Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.
		: Indonesia
IV.	Jenis Ciptaan	: Seni Motif
V.	Judul Ciptaan	: BATIK SEKAR DAUN SAMPEU GALING CIMAH
VI.	Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 07 Januari 2012, di Cimahi
VII.	Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung hingga -70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia.
VIII.	Nomor pencatatan	: 074742

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u. b.
DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,
DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU, DAN RAHASIA DAGANG


Yuslisar Ningsih, S.H., M.H.
NIP. 195511291982032001

HKI. 2-01-000003810



Gambar 6.5 HAKI Batik Sekar Daun Sampeu Galing Cimahi
(Sumber: Dokumentasi Rienny Y. Soebana)

Berlandaskan pada niat baik dan kesungguhannya membantu pemerintah mewujudkan identitas daerah, pemerintah menitipkan kelima pakem itu untuk ditorehkan dalam ragam hias batik. Tidak cukup mengeksplorasi ragam hias dan memproduksi sebagai kain panjang, Ibu Rienny juga memasarkan busana *pret a porter* yaitu busana siap pakai yang diproduksi secara massal. Busana seperti kemeja, baju kurung, *blouse*, rok, juga desain produk seperti sarung bantal, taplak meja, penutup dispenser, berbagai asesoris dipamerkan di beberapa galeri yaitu di rumahnya jalan Permana Timur D-21 Citeureup, di Cimahi dan di beberapa tempat Transmart Carrefour di Bandung.

Tak cukup itu batik Sekar Putri telah membawa nama baik batik Cimahi hingga ke dunia internasional dalam ajang *Indonesian Trade Promotion Center/ITPC*, Budapest, Hongaria tahun 2015 dan memperoleh Piagam Penghargaan sebagai *Leading of Quality Product of The Year 2015* pada *Window to Indonesia Exhibition*. Keseluruhan aktivitas dan capaiannya telah cukup membuktikan bahwa identitas Kota Cimahi sebagai kota batik tanpa melalui sejarah sosial masyarakat pembatik sebelumnya, dapat diwujudkan.

Glosarium

<i>Airbrush</i>	: Teknik pewarnaan dengan cara disemprotkan menggunakan peralatan <i>airbrush</i> dan kompresor.
Ciawitali	: Nama desa di Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.
<i>Curug Cimahi</i>	: Air terjun yang banyak dijumpai di daerah Cimahi. <i>curug</i> pelangi, <i>curug lembayung</i> , <i>curug talu</i> , <i>curug bubrug</i> .
<i>Indigosol</i>	: Pewarna sintetis bernuansa pastel.
Komitmen	: Rasa pengabdian/dedikasi seseorang untuk terlihat dalam hal tertentu.
<i>Kancah</i>	: Kualiti besar.
Lalapan	: Berbagai jenis sayuran yang dimakan mentah sebagai penyegar, teman makan nasi dilengkapi sambal.
<i>Nyungging/mola</i>	: Melukis ragam hias untuk kain batik.ada dua cara yaitu membuat sketsa ragam langsung ke atas kain

atau memindahkan pola ragam hias yang sudah disiapkan di atas kertas kemudian dipindahkan ke atas kain dengan cara dijiplak/*tracing*.

Nglowong

- : Menimpa garis ragam hias pada kain dengan lilin panas menggunakan alat canting klowong, pada garis bentuk luar ragam.

Ngiseni/Isen-isen

- : Mengisi ruang kosong ragam dengan titik, garis, garis cecek/ lengkung kecil-kecil, garis putaran/*ukel*.

Nembok

- : Menutup bidang ragam dengan lilin panas menggunakan kuas. Daerah yang ditutup lilin ini akan terintangi /terlindungi dari celupan warna.

Nyelop

- : Proses memasukkan kain yang sudah melewati proses *nyungging nglowong, ngiseni, nembok* ke dalam larutan warna. Baik warna alam maupun warna sintetis, pada umumnya proses

ini dilakukan berkali-kali hingga diperoleh kecerahan warna yang sesuai.

Nyolet

- : Proses memberi warna setempat pada ragam dengan warna berbeda menggunakan alat kuas.

Melorod

- : Menghilangkan perintang lilin dengan menggunakan air panas. Lilin yang larut akan mengeras kembali dan masih bisa digunakan kembali dalam proses mencanting, beberapa waktu.

Pusdik Militer

- : Satu di antara ragam yang menjadi pakem Kota Cimahi. Pusat pendidikan militer seperti tank baja, granat, senapan, pistol menjadi corak ragam batik yang dikembangkan.

Pret a Porter

- : *Pret a Porter* (bahasa Perancis) busana siap pakai atau *ready to wear* disingkat RTW.

Rereng Kujang	: Senjata pustaka ber-tenaga gaib, dibuat pada zaman Kerajaan Padjadjaran Makukuh. Kujang dapat memberi keberuntungan, perlindungan, kehormatan, kewibawaan bagi pemiliknya.
<i>Saung</i>	: Bangunan, rumah.
<i>Saung kancah global</i>	: Wadah besar berskala dunia.
<i>Sampeu Cireundeu</i>	: Singkong menjadi makanan pokok masyarakat Cireundeu.
<i>Semedi</i>	: Bertapa dengan cara mengasingkan diri di tempat sunyi.
<i>Trendsetter</i>	: Seorang berada pada paling awal, paling depan dalam menerapkan sebuah kecenderungan/tendensi tertentu.
<i>Ukel</i>	: Garis memutar, menyerupai lengkung gelung sanggul rambut perempuan.
<i>Workshop</i>	: Ruang untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan potensi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Gilber, Allan H. and Janson, Horst W (2015). Erwin Panofsky, Studies in Iconology: Humanistic Themes in the Art of the Renaissance. *The Art Bulletin*, 172-175, DOI: 10.1080/00043079.1940.11409310.
- Harper, Donald dan The Rudolf Smend Collection. (2015). *Batik Traditional Textiles of Indonesia*. Singapura: Tuttle Publishing.
- Kudiya, Komarudin. (2019): *Kreativitas Dalam Desain Batik*. Bandung: ITB Press.
- Lin, Lee Chor. (2007). *Batik Creating An Identity*. Singapura: National Museum of Singapore.
- Lynk, Kevin. (2022). *The Theory of Good City Form*, last edited by MARS Bot, Cambridge, Mass.
- Moleong, Lexy J (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumarsono, Hartono. (2017). *Batik Betawi*. Jakarta: PT Lintas Persada Anugerah.
- Sumarsono, Hartono. (2019). *Batik Sudagaran Surakarta*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ocvirk, Otto G. (2008). *Art Fundamentals Teory and Practice*, Mc Graw Hill Companies, Incorporated, New Jersey.

Daftar Situs

<https://jabar.tribunnews.com/2017/12/19/ini-5identitas-kota-cimahi-yang-dijadikan-motif-batik-di-gallery-lembur-batik-cimahi?page=2>. Diakses 10 Januari 2020 pukul 10.00

<https://www.republika.co.id/berita/koran/kreatipreneur/15/11/20/ny3vo721-rienny-yuniarti-owner-batik-sekar-putri-eksplorasi-batik-lokal-undang-laba-maksimal> 1 Juni 2020. Diakses 20 Oktober 2020 pukul 10.00

<http://bandungeuy.bandungupdate.com/read/442/mengenal-lebih-jauh-batik-cimahi-yang-sudah-dipatenkan#.XuXIPtUzapo>. Diakses 14 September 2020 pukul 15.00

Indeks

Airbrush, 31, 85
Ciawitali, 46, 85
Curug Cimahi, 60, 85
Indigosol, 85
Kancah, 85
Komitmen, 11, 85
Lalapan, 57, 85
Melorod, 87
Nembok, 28, 86
Ngiseni/Isen-isen, 86
Nglowong, 28, 86
Nyelop, 86

Nyolet, 30, 87
Nyungging/mola, 85
Pret a Porter, 87
Pusdik Militer, 59, 87
Rereng Kujang, 50, 88
Sampeu Cireunde, 55,
88
Saung, 88
Saung kancah global, 88
Semedi, 88
Ukel, 88
Workshop, 88

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih ditujukan kepada Ibu Rienny Y. Soebana yang telah menyediakan waktunya untuk proses wawancara dan dokumentasi karya batiknya untuk didokumentasi dan diteliti. Terima Kasih disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Kristen Maranatha yang telah memberikan fasilitas kesempatan dan dana penerbitan buku monograf ini.

Pelaku Perbukuan



Lois Denissa selaku penulis, lulus pendidikan dari Program Sarjana Arsitektur Universitas Katholik Parahyangan, Bandung tahun 1987. Pada tahun, tempat dan program studi yang sama mengajar hingga tahun 1996. Pada tahun 1994 mengajar pada program studi desain interior pada Sekolah Tinggi Desain Indonesia Bandung hingga tahun 2003. Pada tahun 2002 menjadi satu di antara Inisiator Maranatha Art and Desain Center, ditahun 2005 lanjut menjadi satu di antara Penggerak Berdirinya Fakultas Seni Rupa dan Desain sekaligus Dosen tetap Universitas Kristen Maranatha hingga sekarang. Tahun 2007-2009 menempuh Pendidikan Magister Seni Rupa Murni di Institut Teknologi Bandung dengan tema thesis: "Potret Diri-Sisi Negatif Karakter Manusia". Pada tahun 2012-2017 menempuh Pendidikan Program Doktorat Ilmu Seni Rupa dan Desain di Institut Teknologi Bandung dengan tema disertasi "Hibriditas Visual Kostum Jember Fashion Carnaval pada Jember Fashion Carnaval 2013-2014".

Penulis aktif melakukan pameran karya seni dan publikasi artikel dalam prosiding dan jurnal baik nasional maupun internasional. Hasil karya seni dan artikel dapat di telusuri pada <http://repository.>

maranatha.edu/view/creators/Denissa=3ALois=3A=3
A.html dan Google Scholar: r4WohGsAAAAJ.